

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Cancer Mammae merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal *mammae* dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Siswono, 2003).

Jumlah penderita kanker diseluruh dunia terus mengalami peningkatan, baik pada daerah insiden tinggi di negara-negara barat, maupun pada insiden rendah seperti dibanyak daerah Asia. Satu laporan penelitian pada tahun 2015 memperkirakan bahwa jumlah kasus baru diseluruh dunia pada tahun 2014 mencapai 7220.000 orang. Angka insiden tertinggi dapat ditemukan lebih ditemukan berapa daerah di Amerika Serikat (mencapai di atas 100/100.000 orang: berarti ditemukan lebih 100 penderita dari 100.000 orang) (Purwoastuti 2016).

Di Indonesia kanker payudara menduduki tempat kedua (15,8%) dari sepuluh kanker terbanyak setelah kanker mulut rahim ditempat pertama. Kanker payudara umumnya menyerang wanita yang telah berusia lebih dari 40 tahun. Diperkirakan setiap tahun lebih dari 580.00 kasus baru ditemukan diberbagai negara berkembang dan kurang lebih 372.00 pasien meninggal dikarenakan penyakit ini (Reksoprojo dkk, 2010). Hal ini mungkin disebabkan antara lain oleh gaya hidup yang jauh berbeda, pola makan, polusi lingkungan, penggunaan insektisida, zat-zat pengawet, penyedap rasa, pewarna, serta stres yang berkepanjangan.

Ditinjau dari tingkat provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi kanker payudara 1,3 dari total penduduk Jawa Timur . Dari prevalensi kejadian kanker payudara di Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki prevalensi kanker payudara secara keseluruhan mencapai 0,9% dari jumlah penduduk (Dinas Kesehatan Jember, 2018).

Peran perawat pada pasien *ca mammae* dengan *post* operasi sangat penting agar proses penyembuhan pasien bisa berlangsung lancar. Perawat berperan dalam memberi dukungan pada pasien dengan melakukan diagnosis. Perawat juga mencari tahu kebutuhan psiko-sosial dan spiritual pasien. Peran-peran perawat yang sangat penting tersebut dijelaskan dalam aspek kanker secara mendetail. Intervensi keperawatan dalam aspek kanker seperti melihat kondisi pasien berdasarkan risiko infeksi, risiko pendarahan dan lain-lain

Data yang didapatkan dari RS. Bhaladika Husada Jember pada tahun 2017 didapatkan bahwa yang menderita penyakit kanker payudara 48 orang dengan penderitaa berusia lebih dari 40 tahun dan rata-rata sebagai ibu rumah tangga (RS Bhaladika Husada, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menyusun karya tulis yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember”

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.
- d. Melaksanakan implementasi pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.
- e. Melakukan evaluasi pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.

C. METODOLOGI

1. Pendekatan Proses Keperawatan

- a. Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan, pengkajian juga menentukan tahap berikutnya dalam mengidentifikasi masalah keperawatan
- b. Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respons manusia dalam keadaan sehat atau perubahan pola baik aktual maupun resiko dan individual atau kelompok

- c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain dalam mencegah, mengurangi atau mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan, perencanaan ini menggambarkan sejauh mana perawat dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.
 - d. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi pengumpulan data secara berkelanjutan, respon klien saat dilakukan tindakan, dan penilaian data secara berkelanjutan, respon klien saat dilakukan tindakan dan penilaian data yang baru.
 - e. Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan dalam hasil yang diamati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohmah dan Walid, 2010).
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus
 - a. Tempat dilakukan studi kasus pada Ny. L dengan Post Operasi *Ca Mammae* di Ruang Mawar RS. Bhaladika Husada Jember.
 - b. Waktu pelaksanaan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 21 Mei sampai dengan 23 Mei 2018
3. Tehnik Pengumpulan Data
 - a. Anamnesis

Yakni tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan klien (*auto anamnesis*) maupun tak langsung (*allo-anamnesis*) dengan keluarganya untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien dengan menggunakan komunikasi terapeutik yakni suatu hubungan pola interpersonal antara perawat dan klien yang bertujuan untuk

menggali informasi mengenai status kesehatan klien dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.

b. Observasi

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan menggunakan dengan penginderaan yang secara umum mengamati perilaku dan keadaan klien.

c. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik yang menggunakan 4 cara, yaitu:

- 1) Inspeksi: proses observasi yang dilakukan dengan cara-cara melihat, inspeksi digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisiki klien
- 2) Palpasi: suatu bentuk pemeriksaan perabaan dengan menggunakan tangan dan jari-jari sebagai instrumen atau alat yang sensitif untuk merasakan adanya suatu perubahan yang terjadi pada tubuh klien.
- 3) Perkusi: suatu bentuk pemeriksaan dengan cara mengetuk, tujuan dilakukan dengan perkusi yaitu menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara fibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan dibawah jaringan
- 4) Auskultasi: suatu metode pemeriksaan fisik dengan cara mendengarkan yang dibantu dengan alat stetoskop yang bertujuan untuk mendengarkan bunyi jantung, suara nafas, bunyi usus, denyut janin dan mengukur tekanan darah.

d. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang sesuai indikasi contoh foto thoraks, laboratorium, rekam jantung, dan lain-lainnya (Rohmah dan Walid, 2010).

D. MANFAAT

1. Pelayanan Kesehatan

Sebagian acuan dalam mengelola pasien dengan memberikan asuhan keperawatan melalui terciptanya kualitas pelayanan kesehatan.

2. Institusi Rumah Sakit dan Lembaga Pendidikan

sebagai sumbangan pemikiran demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan upaya konseling

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan asuhan keperawatan sejenis sekaligus pengembangannya

4. Bagi Klien

Hasil dari suhan keperawatan ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penyakit *Ca Mammae* serta mencegah faktor terjadi ulang.